

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pondok pesantren merupakan pilar pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki akar sejarah yang sangat kuat, tumbuh dan berkembang seiring dengan proses penyebaran Islam di nusantara sejak abad ke-16. Sebagai institusi pendidikan yang bersifat asli (indigenous), pesantren tidak hanya sekadar tempat transformasi ilmu agama (tafaqquh fiddin), tetapi juga telah menjadi bagian dari struktur sosial masyarakat yang berkontribusi dalam perjuangan kemerdekaan hingga pembangunan nasional. Karakteristik khas pesantren yang dikemukakan oleh Kh. Imam Zarkasyi yaitu adanya Kiai sebagai figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan, asrama (pondok), dan pengajaran kitab-kitab klasik menjadikan lembaga ini sebagai kawah candradimaka bagi pembentukan karakter bangsa.<sup>1</sup> Namun, memasuki era disrupsi yang ditandai dengan modernisasi dan globalisasi, pesantren dihadapkan pada tantangan besar untuk tidak hanya mencetak kader ulama, tetapi juga Sumber Daya Manusia (SDM) yang mandiri secara ekonomi. Eksistensi pesantren saat ini dituntut untuk mampu beradaptasi tanpa kehilangan jati diri salafiyahnya. Transformasi ini penting karena kuantitas pesantren di Indonesia yang sangat besar merupakan potensi ekonomi nasional

---

<sup>1</sup> Fitri, K, Ondeng, S, *Pesantren Di Indonesia*, Lembaga Pembentukan Karakter, 2022

yang jika dikelola secara sistematis akan menjadi penggerak kesejahteraan umat.<sup>2</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, kewirausahaan (entrepreneurship) muncul sebagai solusi strategis di lingkungan pesantren. Kewirausahaan bukan sekadar aktivitas berdagang, melainkan sebuah kemampuan kreatif dan inovatif (create new and different) yang dijadikan dasar untuk menciptakan nilai tambah. Dalam konteks dunia Islam, kewirausahaan memiliki sandaran nilai moral yang kuat, di mana karakter seperti kerja keras, pengambilan risiko yang terukur, serta kemauan untuk mandiri secara finansial merupakan cerminan dari etos kerja Islami.

Kemandirian ekonomi pesantren menjadi variabel penting agar institusi ini tidak lagi bergantung sepenuhnya pada bantuan donatur eksternal atau subsidi pemerintah yang bersifat fluktuatif. Dengan memiliki kemandirian ekonomi, pesantren akan lebih leluasa dalam menjalankan agenda pendidikannya.<sup>3</sup> Cendekiawan Muslim Azzmardi Azra mencatat bahwa sejarah kemandirian pesantren sebenarnya sudah terlihat sejak masa silam, di mana pesantren seringkali memiliki tanah wakaf atau unit usaha pertanian yang hasilnya digunakan untuk membiayai kebutuhan santri yang kurang mampu.<sup>4</sup> Model ini

---

<sup>2</sup> Ransiani, A & Nurwajah, A, *Eksistensi Dan Revitalisasi Pesantren Di Era 4.0* Journal Of Islamic Studies, 1

<sup>3</sup> Nurul komariyah Alan Su'ud Ma'adi, " *Model pengelolaan ekonomi pesantren dalam mewujudkan kemandirian ekonomi di pondok pesantren,*" Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah, Vol 2 No 4 ( 2024), 132.

<sup>4</sup> Muhammad Muradlo, Dkk, *Top 10 Ekosantri Pionir Kemandirian Pesantren,* ( Jakarta Pusat: Litbangdiklat Press, 2017), 11.

perlu direvitalisasi dalam bentuk yang lebih modern melalui konsep Santripreneur.

Istilah "Santripreneur" merepresentasikan integrasi antara nilai-nilai luhur kesantrian dengan jiwa kewirausahaan modern. Melalui program santripreneur, santri tidak hanya dididik secara teoretis, tetapi langsung diterjunkan dalam unit-usaha produktif.<sup>5</sup> Hal ini selaras dengan penelitian Maya Silvana yang menegaskan bahwa unit usaha dalam pesantren adalah kunci utama mencapai kemandirian ekonomi kolektif.<sup>6</sup>

Semua unit usaha itu dikelola oleh santri yang di naungi oleh cucu sang Kyai sebagai penanggungjawab di masing masing unit usaha, dari kedua unit usaha tersebut telah di bukakan pembinaan wirausaha berkelanjutan di bidang budidaya ikan dan sablon yang di lakukan kurang lebih 5 bulan dengan 10 klompok masing masing kelompok beranggotakan 5-7 orang sedangkan budidaya ikan di bagi 4 klompok masing-masing klompok 10-15 orang , pelatihan ini di masukkan dan kegitan excool pesantren. Pembinaan Kewirausahaan di bidang ini menjadi sangat strategis karna dapat memberikan praktik yang nyata sekaligus edukasi kewirausahaan berkelanjutan bagi santri, melalui model pembinaan yang struktur, dan pesantren dapat memfasilitasi pembangunan ketrampilan,

---

<sup>5</sup> Ahmad Saifudin R, Supriyanto, *Membentuk Kemandirian Ekonomi Pesantren*, ( Telaah Terhadap Peran Kiai Dalam Pesantren Al Amien Prenduan Madura),” Jurnal Hukum Bisnis Islam Vol 11 (2021), 285.

<sup>6</sup> Maya Silvana Dan Deni Lubis, *Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren* ( Studi Pesantren Al-Ittifaq Bandung), Al-Muzara’ah 9, No. 2 (30 Desember 2021), 144.

manajemen usaha, pemasaran, serta pengelolaan keuangan berbasis syariah yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Dari adanya pembinaan ini diharapkan santri yang mengikuti pembinaan dalam excoor bisa meneruskan kegiatan untuk mengelola usaha sablon dan Budidaya ikan, masing-masing usaha sudah menghasilkan keuntungan dan peningkatan walaupun belum signifikan, hal ini disebabkan terdapat beberapa permasalahan yaitu sering terjadi pergantian pengelola usaha, serta kurangnya sumberdaya santri yang memiliki pengetahuan seputar manajemen usaha karena mayoritas santri yang mengikuti kegiatan di wirausaha adalah santri salaf yaitu santri yang sudah tidak melanjutkan pendidikan formal dan beberapa santri yang masih menempuh pendidikan, sehingga dalam pengelolaan usaha masih belum bisa terlaksana secara maksimal, dari sinilah pesantren membangun sistem pembinaan wirausaha secara berkelanjutan.

Pondok pesantren Bustanul Ulum Kh Buchori merupakan salah satu pesantren yang berada di Jawa Barat yang mempunyai komitmen besar dalam kewirausahaan atau Entrepreneurship bagi santrinya. Program kewirausahaan dirancang dan dijalankan untuk para santri yang notabene kurang mampu dalam sisi finansial dan juga memang mempunyai jiwa kewirausahaan di dalam diri para santri. Program kewirausahaan atau entrepreneur sudah dijalankan dan memiliki beberapa unit usaha yang terdapat di sekitar pesantren yang pengelolanya melibatkan para santri, dengan demikian pondok pesantren Bustanul Ulum mempunyai peran yang

sangat besar dalam mencetak kemandirian dan tidak hanya kemandirian namun banyak juga dampak positif yang bisa di hasilkan baik untuk pesantren maupun untuk masyarakat lingkungan pesantren dan juga untuk bekel bagi santri santri yang akan datang, dan dengan adanya program sistem pembinaan wirausaha berkelanjutan, pesantren akan lebih leluasa mengembangkan diri tanpa takut untuk berhenti di tengah jalan, oleh karna itu peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Model Pembinaan Santripreneur Dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Santri ( Studi Kasus Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum KH Buchori Kota Tasikmalaya)”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Model dan Mekanisme Pembinaan Santripreneur Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana Dampak Program Pembinaan Santripreneur Dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Santri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pembinaan Santripreneur Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum.

2. Untuk Mengetahui Bagaimana Dampak Pembinaan Santripreneur Dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Santri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Harapan dari hasil dari penelitian ini nantinya bisa menghadirkan banyak manfaat baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis, sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan wawasan bagi pembaca dalam bidang ekonomi syariah, khususnya mengenai urgensi pengembangan sumber daya manusia (sdm) melalui pembinaan kewirausahaan di lingkungan lembaga pendidikan islam. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi, bahan literatur, serta perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan pada kajian kemandirian ekonomi pesantren dan pengembangan santripreneur.

2. Dari segi praktis

- a. Pengasuh

Dengan adanya penelitian ini untuk mengimplementasikan program kewirausahaan yang sesuai dengan potensi lokal serta kebutuhan santri, sehingga pesantren tidak lagi bergantung pada dana donasi tetapi mampu mandiri secara ekonomi, serta membantu dalam membangun pengelolaan usaha yang profesional dan terstruktur sehingga mewujudkan kualitas pembinaan santri dalam aspek kewirausahaan berkelanjutan.

- b. Pondok pesantren

Adanya hasil penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi kedepan dan menjadi panduan setrategis dalam mengelolah dan mengembangkan unit usaha di pesantren secara lebih efektif dan berkelanjutan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan program santripreneur di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Kh Buchori.

c. Penulis

Adanya penelitian ini sebagai tahap awal pembelajaran untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai kemandirian ekonomi di pondok pesantren dengan penerapan teori yang sudah didapatkan pada bangku perkuliahan.

## **E. Penelitian terdahulu**

1. Peneliti Dari Rima Fitriani. 2017. “Model Pembinaan Kemandirian Santri dan Masyarakat di Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Pagergunung, Sitimulyo, Piyungan, Bantul”. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>7</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembinaan yang dilakukan mencakup aspek keterampilan praktis yang melibatkan partisipasi aktif santri dan masyarakat sekitar. Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian mengenai kemandirian santri dan penggunaan metode kualitatif. Namun, terdapat perbedaan

---

<sup>7</sup> Rima Fitriani, Model Pembinaan Kemandirian Santri Dan Masyarakat Di ISC Aswaja Lintang Songo,(Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2027)

mendasar pada lokus dan fokus penelitian; penelitian Fitriani mencakup aspek pemberdayaan masyarakat secara luas, sedangkan peneliti saat ini lebih memfokuskan pada sistem pembinaan santripreneur yang spesifik pada unit usaha internal pesantren (sablun dan budidaya ikan) sebagai instrumen utama mewujudkan kemandirian ekonomi.

2. Peneliti Dari Arina Dina Salsabila. 2023. "Peran Program Santripreneur Pondok Pesantren Lintang Songo Terhadap Kemandirian Pesantren dan Masyarakat". Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.<sup>8</sup>

peneliti menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam kepada pimpinan pesantren dan pengelola unit usaha. Temuan penelitiannya menekankan bahwa program santripreneur berperan signifikan dalam menciptakan relasi mutualisme antara pesantren dan masyarakat melalui sektor pertanian dan peternakan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah keduanya membahas mengenai diversifikasi produk dan peran entrepreneurship dalam lingkup pesantren. Adapun perbedaannya terletak pada titik tekan analisis; penelitian Salsabila menitikberatkan pada peran program terhadap kemandirian masyarakat, sementara peneliti lebih berfokus pada pembangunan sistem pembinaan kewirausahaan yang berkelanjutan (sustainable entrepreneurship) di tengah tantangan sumber daya santri salaf.

---

<sup>8</sup> Arina Dina Salsabila, Peran Program Santripreneur Pondok Pesantren Lintang Songo Terhadap Kemandirian Pesantren Dan Masyarakat, (Skripsi: Universitas Islam Indonesia, 2023)

3. Penelitian ini Dari Rifa Komsatun. 2021. “Strategi Pengembangan Ekonom Pesantren Dalam Membudayakan Kewirausahaan Santri Dan Alumni Studi Program Opop (One Pesantren One Product) Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan”. Institut Agama Islam Negri Jember.<sup>9</sup>

Penelitian ini menyoroti bagaimana visi dan misi pesantren ditransformasikan ke dalam strategi pengembangan ekonomi yang nyata. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji aktivitas entrepreneur di pondok pesantren dengan teknik pengumpulan data yang serupa. Namun, perbedaan yang menonjol adalah penelitian komsatun berfokus pada strategi pengembangan ekonomi secara makro melalui program pemerintah (opop), sedangkan peneliti lebih mendalami model pembinaan mandiri yang bersifat berkelanjutan dan terstruktur di pondok pesantren *bustanul ulum*.

4. Peneliti Dari Deden Fajar Badruzzaman. 2009. “Pemberdayaan Kewirausahaan Terhadap Santri Dipondok Pesantren, Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.<sup>10</sup>

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dalam bentuk deskriptif analisis. Fokus utama penelitian badruzzaman adalah pada proses pemberdayaan secara umum agar santri memiliki jiwa usaha. Persamaannya dengan penelitian penulis terletak pada objek kajian kewirausahaan santri.

---

<sup>9</sup> Rifa Komsatun, Strategi Pengembangan Ekonomi Pesantren Dalam Membudayakan Kewirausahaan Santri Dan Alumni Studi Program Opop ( One Pesantren One Product) Di Pondok Pesantren Sunan Derajat Lamongan, (Skripsi: Institut Agama Islam Negri Jember, 2021)

<sup>10</sup> Deden Fajar Badruzzaman, Pemberdayaan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren, ( Skripsi: Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009)

Namun, perbedaannya adalah penelitian badruzzaman bersifat teoretis mengenai pemberdayaan, sedangkan peneliti lebih spesifik mengkaji pada cara membangun sistem pembinaan santripreneur yang dilakukan secara terus-menerus guna mengatasi hambatan rendahnya pengetahuan manajemen pada santri.

5. Peneliti Dari Mahrus Ali. 2017. "Penerapan Pendidikan Enterpreneur Di Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam (Pp.Awam)". Universitas Negeri Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>11</sup>

Penelitian kualitatif ini menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan kewirausahaan di pesantren dilakukan melalui integrasi kurikulum dan praktik langsung. Persamaannya terletak pada penggunaan metode analisis data berupa reduksi, display data, dan verifikasi. Perbedaannya adalah ali lebih menekankan pada aspek "pendidikan" atau kurikulum kewirausahaan, sementara peneliti lebih menitikberatkan pada "model pembinaan" praktis pada unit usaha yang sudah berjalan demi mencapai target kemandirian ekonomi pesantren secara kolektif.

---

<sup>11</sup> Mahrus Ali, Penerapan Pendidikan Enterpreneur Di Pondok Pesantren Daarul Ulum Al Hikam ( Pp. Awam), (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017)